

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penejelasan bab-bab sebelumnya yang telah dibahas menghasilkan dua temuan. Pertama, proses pembuatan lukisan kaca kesenian Srabad. Kedua, makna simbolis enam tema lukisan kaca kesenian Srabad karya Kusdono. Dua temuan tersebut berdasarkan pemahaman dan pengalaman Kusdono selama bergelut di dunia cipta karya seni.

Pertama, proses pembuatan lukisan kaca melalui tiga tahapan yaitu *eksplorasi*, *improvisasi* dan *forming*. *Eksplorasi* Kusdono dalam proses pembuatan lukisan berasal dari pemahaman tentang lakon pewayangan, pengalaman beliau yang diperoleh dari pelatihan sang ayah (Rastika) dan pesanan pelanggan. *Improvisasi* Kusdono mencangkup bahan, teknik dan bentuk. Pada tahap ini merupakan manifestasi hasil eksplorasi. Bahan utama pembuatan lukisan kaca yaitu kaca bening. Teknik yang digunakan yaitu pembuatan sketsa dan penyunggingan. Bentuk yang digunakan dalam pembuatan lukisan kaca yaitu bentuk kaligrafi dan bentuk wayang atau yang lainnya. *Forming*, meliputi dua tahap yaitu persiapan dan proses pembuatan. Persiapan dalam hal ini yaitu alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan. Sedangkan proses pembuatan melalui tiga proses yaitu pembuatan sketsa, penyunggingan dan penyelesaian akhir (pemasangan pigura).

Kedua, makna simbolis pada enam tema lukisan kaca karya Kusdono. Adapun lukisan yang dianalisis yaitu lukisan tema *Gunungan wayang*, *Guci*, *Bagong*, *Semar*, *Togog*, dan *Bedawang Nala*. Lukisan tema *Gunungan wayang* bermakna sebuah harapan dari panjangnya perjalanan hidup manusia untuk menggapai rahmat dari sang pencipta. Lukisan tema *Guci* bermakna sebuah manifestasi nilai-nilai ketuhanan yang disampaikan dalam kehidupan. Lukisan tema *Bagong* bermakna kita sebagai manusia harus memegang kuat prinsip Islam dalam tindak ataupun tutur. Lukisan tema *Semar* bermakna kita harus menjadi pribadi yang jujur, rendah hati dan dermawan dalam kehidupan. Lukisan tema *Togog* bermakna kita sebagai manusia harus bisa mengendalikan amarah dan hawa nafsu supaya tidak timbul penyesalan dari tindakan yang berasal dari emosional. Lukisan tema *Bedawang Nala* bermakna kita sebagai seorang muslim harus selalu menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya, salah satu caranya yaitu ketika kita ingin melakukan perbuatan dosa harus ingat bahwa ada siksa neraka sebagai balasannya sedangkan jika kita menaati perintah Allah maka akan diberi balasan berupa tinggal di surga selamanya. Dari hasil pemaknaan tersebut merupakan kesimpulan makna kaligrafi, objek utama, motif tambahan dan warna yang digunakan pada setiap lukisan.

B. Saran

Pada penelitian ini memiliki kekurangan yaitu terdapatnya keterbatasan objek yang dikaji. Adapun dalam prosesnya hanya fokus pada salah satu seniman saja, itupun hanya menganalisis beberapa karyanya saja. Maka dari itu dapat dilakukan riset lanjutan

seperti menganalisis Lukisan kaca karya Kusdono yang lain, baik yang terdapat di galeri rumahnya atau yang sudah ada di tangan pembeli. Mungkin bisa juga menganalisis lukisan yang sedang atau akan dibuat Kusdono. Selain itu dapat juga meneliti lukisan kaca karya seniman yang lain, karena setiap seniman memiliki ciri khas dan kelebihan yang mungkin tidak dimiliki Kusdono. Ruang kosong tersebutlah yang dapat dikembangkan untuk riset-riset selanjutnya.

